

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PEMELIHARAAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK SDN 4 TENSARAN
KABUPATEN ACEH TENGAH**

***THE INFLUENCE OF PARENTAL SUPPORT ON THE MAINTENANCE
OF DENTAL AND ORAL HEALTH OF CHILDREN AT SDN 4 TENSARAN,
CENTRAL ACEH REGENCY***

Zakiyah^{1*}, Nurlaelly HS²

¹*STIKes Medika Seramoe Barat, Meulaboh, Indonesia*

²*STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Bener Meriah, Indonesia*

zzakiyah015@gmail.com

ABSTRAK

Bagi masyarakat Indonesia, kesehatan gigi dan mulut masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya dari tenaga kesehatan. Hal ini terlihat bahwa 90% penduduk Indonesia masih menderita penyakit gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak SDN 4 Tensaran Kabupaten Aceh Tengah. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SDN 4 Tensaran Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 234 siswa/i. Dalam penelitian ini besarnya sampel yang diperoleh sebanyak 70 sampel dari 234 populasi yang ada di SDN 4 Tensaran Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan *rumus slovin*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas responden tidak baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 42 responden (60%). Dan ditinjau dari dukungan keluarga mayoritas responden ada mendapatkan dukungan orang tua sebanyak 42 responden (60%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, diperoleh nilai *p value* 0,002 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Disarankan kepada orang tua agar lebih memerhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi dan Mulut, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

The oral health of Indonesian people is still a matter that needs serious attention from health workers. This is seen that 90% of the Indonesian population still suffers from dental and oral diseases. This study aims to determine the effect of parental support on maintaining the oral and dental health of children at SDN 4 Tensaran, Central Aceh Regency. This type of research is analytical with a cross-sectional design. The population in this study were all students of SDN 4 Tensaran, Central Aceh Regency, totaling 234 students. In this study, the sample size obtained was 70 samples from 234 populations at SDN 4 Tensaran, Central Aceh Regency using the Slovin formula. The results of this study indicate that of the 70 respondents, the

majority of respondents were not good at maintaining oral and dental health, as many as 42 respondents (60%). And in terms of family support, the majority of respondents received parental support, as many as 42 respondents (60%). Based on the results of the Chi Square statistical test at a 95% confidence level, a P Value of 0.002 ($P \leq 0.05$) was obtained. This statistically demonstrates a significant relationship between family support and maintaining children's dental and oral health. Parents are advised to pay closer attention to their children's dental and oral health.

Keywords: Dental and Oral Health, Family Support

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut adalah penyakit termahal keempat dan tertinggi keenam di dunia. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari orang-orang untuk menjaga perilaku dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Di Indonesia, perbandingan dokter gigi dengan masyarakat yang membutuhkan adalah 1:12000 pada tahun 2024 (WHO, 2024). Dan jumlah tersebut sangat tidak layak.

Masalah kesehatan gigi di Indonesia sampai saat ini masih perlu mendapatkan perhatian. Kesehatan gigi dan mulut sering dianggap masyarakat sebagai hal yang kurang penting, baik itu pada orang dewasa maupun anak-anak. Hal ini terbukti dengan berbagai upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut yang diprogramkan oleh pemerintah belum menunjukkan hasil yang nyata (Panggabean, 2023).

Data Riskesdas (2023) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak di Indonesia mencapai 90% dari populasi, serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat. Prevalensi karies gigi yang diderita pada anak diperkotaan juga cenderung meningkat yaitu dari 73% menjadi 73,20%.

Data dari Depkes RI (2024) menjelaskan bahwa sekitar 80% gigi anak Indonesia berlubang. Kondisi

kesehatan gigi anak-anak Indonesia saat ini cukup memprihatinkan, dari 29 juta anak sekitar 80% menderita gigi berlubang. Kondisi semacam itu bisa terjadi akibat pola makan yang keliru dan minimnya pengetahuan tentang kesehatan gigi.

Banyak makanan yang biasa dikonsumsi anak-anak pada saat ini berpotensi merusak gigi, sayangnya hal itu tidak diimbangi dengan perawatan gigi yang teratur. Padahal banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kesehatan gigi sangat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Kebiasaan menyikat gigi sejak anak-anak dapat dimulai dari lingkungan orang tua. Orang tua merupakan lingkungan yang utama bagi pembentukan kepribadian anak dan orang tua adalah sebagai panutan anak. Masa balita adalah masa dimana anak meniru semua hal yang dilakukan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Bila melihat orang tuanya menyikat gigi, suatu hari nanti anak akan bisa memegang sikat gigi dan mencoba menyikat giginya sendiri (Gupte, 2024).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang benar. Dalam hal ini, peran orang tua sangat berpengaruh pada anak, khususnya balita yang masih sangat bergantung

kepada orang tua. Perilaku orang tua mengenai kesehatan gigi dapat digunakan untuk meramalkan status kesehatan gigi dan mulut anaknya. Apabila tingkat kepedulian orang tua mengenai kesehatan baik, maka kemungkinan besar status kesehatan gigi dan mulut anak nyayang masih dalam usia prasekolah juga akan baik pula (Erri, 2022).

Usia balita atau masa prasekolah merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan intelegensi dan fisik anak, termasuk pertumbuhan fisik giginya. Pada keadaan normal, pada masa kanak-kanak akan tumbuh gigi sulung atau dens desidui sampai pada usia 6 tahun, gigi anak akan berjumlah 20 buah gigi yang terdiri dari 8 gigi seri, 4 gigi taring dan 8 gigi geraham kecil. Pada periode ini, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anaknya. Tetapi masih banyak orang tua yang belum secara optimul untuk mengajarkan anak mereka untuk menyikat dan merawat gigi (Donna, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua dari murid SDN 4 Tensaran bahwa anak mereka

pernah mengalami gigi berlubang dan karies gigi dan ada orang tua yang mengaku tidak mengajarkan anak mereka untuk menyikat gigi secara baik dan teratur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak SDN 4 Tensaran Kabupaten Aceh Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari pengaruh antar variabel yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat (Hidayat, 2021) untuk mengetahui fenomena yang dihadapi pada situasi sekarang dengan desain *cross sectional* yaitu studi yang mempelajari semua jenis penelitian yang pengukuran variable-variabelnya dilakukan hanya satu kali dan pada satu saat.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang siswa/i SDN 4 Tensaran Kabupaten Aceh Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Frekuensi	%
Baik	28	40
Tidak Baik	42	60
Total	70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 70 responden mayoritas responden tidak baik dalam

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 42 responden (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua

Dukungan Orang Tua	Frekuensi	%
Ada	42	60
Tidak Ada	28	40
Total	70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 70 responden mayoritas responden ada mendapatkan dukungan orang tua sebanyak 42 responden (60%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Dukungan Orang Tua	Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut				Total	P Value		
	Baik		Tidak Baik					
	n	%	n	%				
Ada	23	54,8	19	45,2	42	100		
Tidak Ada	5	17,9	23	82,1	28	100		
Total	28	40	42	60	70	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 70 responden terdapat 42 responden yang ada mendapatkan dukungan orang tua mayoritas menerapkan baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 23 responden (54,8%) dan dari 28 responden yang memiliki tidak ada mendapat dukungan orang tua mayoritas kurang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 23 responden (82,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, diperoleh nilai *p value* 0,002 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat pengaruh antara dukungan orang tua dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

pada anak SDN 4 Tensaran Kabupaten Aceh Tengah.

Masalah kesehatan gigi di Indonesia sampai saat ini masih perlu mendapatkan perhatian. Kesehatan gigi dan mulut sering dianggap hal yang kurang penting, baik itu pada orang dewasa maupun anak-anak. Hal ini disebabkan oleh berbagai upaya peningkatan yang belum menunjukkan hasil yang nyata (Erri, 2022).

Ansari (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan orang tua dengan kesehatan gigi dan mulut dengan (*p value* < 0,05) dan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat penting dilakukan mengingat

kebiasaan anak dalam mengkonsumsi makanan manis.

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak masih perlu ditingkatkan, diantaranya dengan cara melakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan kepada para orang tua dan kepedulian orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Peran orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan serta menyediakan fasilitas kepada mereka agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Salah satu cara pencegahan penyakit karies gigi dan radang gusi adalah memelihara hygiene mulut melalui sikat gigi yang baik dan teratur (Kristanti, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan kesehatan gigi (Kurniawan, 2023). Dalam penelitian ini terlihat bahwa dukungan orang tua sangat mempengaruhi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Dan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, seorang anak membutuhkan perhatian lebih dan dukungan dari orang tua dan keluarganya. Semakin anak ada mendapatkan dukungan dari keluarganya maka anak akan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan baik, begitu pula sebaliknya semakin tidak adanya dukungan dari keluarga maka anak malas melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga sangat memengaruhi anak dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini mendata bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi dan

mulut anaknya, baik itu dari status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, maupun faktor lainnya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina (2023) bahwasanya perilaku orang tua dalam memelihara kesehatan gigi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan dan ada/tidaknya pekerjaan kehidupan orang tua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosasih (2023) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kesehatan gigi dan mulut anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, diperoleh nilai *P Value* 0,002 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat pengaruh antara dukungan orang tua dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak SDN 4 Tensaran Kabupaten Aceh Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, kepala sekolah SDN 4 Tensaran, Bapak dan Ibu Guru serta para responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari. (2020). *Perawatan Gigi Anak*. Jakarta: Widya Medika.
Donna. (2023). *Delmar's Dental Assisting: A Comprehensive Approach*. USA: Delmar Learning.
Depkes, RI. (2024). *Data Permasalahan Gigi Anak*.

- Erri. (2011). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Gupte. (2024). *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Hidayat. (2021). *Social and Behavioral Determinants of Early Childhood Caries*. USA: Aust Dent J.
- Kosasih. (2023). *Hubungan Frekuensi Penyikatan Gigi dengan Indeks Gingivitis pada Ibu Rumah Tangga di Perkebunan Purbasari Pangalengan*. Bandung: Majalah Ilmu Kedokteran Gigi Universitas Trisakti.
- Kurniawan. (2023). *Apa Yang Ingin Anda Ketahui Tentang Merawat Balita: Satu Sampai Lima Tahun*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanti. (2022). *Faktor Resiko Karies Gigi Sulung Anak (study kasus anak TK Islam Pangeran Diponegoro Semarang)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lina. (2023). *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Gigi Balitanya*. Jakarta: Dentika Dental Journal.
- Panggabean. (202). *Pencegahan Karies Gigi Denga Imunisasi*. Jakarta: Dentika Dental Jurnal.
- Riskesdas. (2023). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: ementerian Kesehatan.
- WHO. (2024). *Daa Perbandingan Dokter Gigi dengan Masyarakat yang Mengalami Masalah Gigi*.